

## **Efektivitas Permainan Ular Naga terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Bahari Padang**

Melia Muslida Febri<sup>1</sup>, Dadan Suryana<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

Email: [meliamuslidafebri@gmail.com](mailto:meliamuslidafebri@gmail.com), [suryana@fip.unp.ac.id](mailto:suryana@fip.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan keefektifan permainan ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bahari Padang dan mengungkap perbedaan antara dua variabel yang berbeda. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment design*). Populasi penelitian ini yaitu siswa TK Bahari Padang, dengan sampel kelas B3 dan B4 yang masing-masing terdiri dari 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data dioalah dengan uji perbedaan (*t-test*) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 15.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan skor *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen adalah skor *pre-test* 234 dan *post test* 278, sedangkan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 23,4 dan 27,8. Sementara skor pada *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 241 dan 266, dengan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 24,1 dan 26,6. Data yang dihasilkan berdistribusi normal serta homogen. Pada uji hipotesis dengan *independet sample t-test* nilai *sig* (2-tailed) 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa permainan ular naga terbukti efektif terhadap perkembangan sosial emosional anak.

**Kata Kunci:** *Efektivitas; Permainan; Sosial emosional; Ular naga*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anugerah terindah dari Allah SWT sebagai pelita dan pelengkap di dalam keluarga yang harus di didik sebaik mungkin agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa dan memiliki ilmu pengetahuan. Anak usia dini adalah anak yang berusia pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini merupakan dimana anak berada pada fase keemasan. Fase keemasan adalah fase yang menunjukkan bahwa masa peka anak terhadap lingkungan kehidupannya yang mana terdapat berbagai rangsangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada usia ini masa dimana anak

senang mengeksplor hal-hal yang ingin mereka lakukan, senang bermain, dan peka terhadap rangsangan sekitar.

Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Kemendikbud, 2014). Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini telah ditentukan indikatornya melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia. STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni (Kemendikbud, 2014).

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang standar pendidikan anak usia dini No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah: 1) perkembangan nilai agama dan moral, 2) perkembangan aspek fisik motorik, 3) perkembangan aspek bahasa, 4) perkembangan aspek kognitif, 5) perkembangan aspek sosial dan emosional, 6) perkembangan aspek seni.

Salah satu dari beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan aktivitas atau cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua, maupun saudara. Perkembangan sosial dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya. Wiyani (2014: 20-21) menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak usia dini dapat didefinisikan dengan berbagai perubahan terkait dengan kemampuan anak usia 0-6 tahun dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain untuk mendapatkan keinginannya.

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Menurut permendikbud 137 tahun 2014 indikator perkembangan sosial emosional yang akan di tingkatkan yaitu: 1. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar). 2. Bermain dengan teman sebaya. 3. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Perkembangan Sosial Emosional menurut *American Academy of Pediatrics* (dalam Nurmalitasari, 2015: 103-111) adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif, maupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.

Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini, di situ pasti ada kegiatan bermain. Bermain dan anak usia dini diibaratkan seperti halnya dua sisi yang lainnya saling melengkapi dan tidak dapat di pisah-pisahkan. Karena memang bermain merupakan dunia anak-anak. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini (Huda, 2016:155).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2022 di Taman Kanak-kanak Bahari Padang. Kegiatan pembelajaran hampir setiap hari hanya di dalam kelas, guru hanya fokus pada kegiatan membaca, menulis sehingga anak cepat merasa bosan, peneliti juga menemukan anak asik sendiri tidak mau bergaul dengan teman sebayanya, anak belum mampu berempati kepada temannya, saat berbuat salah anak tidak mau mengakui kesalahannya dan tidak mau meminta maaf, anak kurang mampu bekerjasama, kurangnya kesadaran anak dalam membantu teman yang sedang kesusahan, rendahnya sikap toleran (tidak menghargai pendapat teman, memilih-milih teman), tidak menghargai keunggulan orang lain, anak tidak berani tampil di depan kelas, anak belum mampu mentaati aturan. kemungkinan perkembangan sosial emosional anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk memecahkan dan mencari solusinya. Perkembangan sosial-emosional anak usia dini dapat distimulasi dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan tradisional. Permainan tradisional sudah berkembang sejak zaman nenek moyang kita. Permainan ini berasal dari permainan rakyat yang telah dilestarikan secara turun temurun, permainan tradisional yang berkembang dari permainan rakyat yang berasal dari semua suku dan suku di Indonesia. Permainan tradisional sangat cocok sebagai media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan permainan

tradisional mengandung banyak unsur yang bermanfaat dan memberikan kehidupan sosial bagi anak. Permainan tradisional dapat menjadi sarana yang baik untuk mengembangkan pendidikan anak usia dini. Permainan tradisional mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menjaga lingkungan, menghargai sesama dan mencintai Tuhan. Mainan tradisional juga dekat dengan alam dan mendorong perkembangan pribadi anak. Permainan tradisional yang bisa diciptakan sendiri untuk melatih kreativitas dan tanggung jawab anak (Pramudyani 2017; Rini dan Fatmawati,Suryani, 2019).

Saat ini, anak-anak jarang memainkan permainan yang dimainkan orang tua mereka ketika mereka masih kecil. Game online yang dianggap lebih mutakhir menjadi yang paling banyak diminati oleh kalangan anak muda saat ini. Sedangkan nilai kekompakan dan kerjasama tetap dipertahankan dalam permainan tradisional. Permainan ular naga adalah salah satu permainan lama yang secara bertahap ditinggalkan oleh anak-anak muda. Biasanya melibatkan lima hingga sepuluh pemain, permainan ular naga adalah permainan kooperatif dan sosial yang dimainkan oleh anak muda. Anak-anak belajar bergiliran dan mengambil peran yang berbeda saat mereka memainkan permainan ini. Permainan tidak dapat dilanjutkan sampai seseorang bersedia mengambil peran tersebut. Anak-anak dapat mempelajari keterampilan hidup yang penting melalui permainan ular naga dengan teman sebayanya, termasuk cara berinteraksi dengan orang lain, cara bersabar dan berempati, cara mandiri, cara jujur dan berani, cara berkomunikasi dengan orang lain, dan bagaimana mengikuti aturan.

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan di sini dikenal sebagai kuasi-eksperimental. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK Bahari Padang, dengan sampel masing-masing sepuluh anak dari kelas B3 dan B4. Metode pengumpulan data melalui observasi terorganisir, dokumen, dan wawancara langsung atau telepon. Juga, metode untuk menganalisis data, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Lembar pernyataan berfungsi sebagai instrumen pengumpulan data. Data kemudian dimasukkan melalui uji-t untuk signifikansi statistik menggunakan SPSS 15.0 for Windows.

Peneliti di TK Bahari Padang ingin mengetahui seberapa besar manfaat permainan ular naga bagi perkembangan sosial dan emosional anak, oleh karena itu dilakukan penelitian ini. Terapi (X) hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan apa-apa. Kemudian mintalah kedua kelompok mengikuti ujian yang sama. Lihat tabel berikut untuk buktinya:

**Tabel 1. Desain Penelitian**

	<b>Tes Awal (<i>Pre-test</i>)</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes Akhir (<i>Post-Test</i>)</b>
Eksperimen	$O_1$	X	$O_3$
Kontrol	$O_2$	-	$O_4$

Keterangan:

- O<sub>1</sub>** : *Pre-test* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub>** : *Pre-test* kelas kontrol
- X** : Perlakuan bermain permainan Ular Naga
- : Kelompok yang tidak diberikan perlakuan
- O<sub>3</sub>** : *Post-test* kelas eksperimen
- O<sub>4</sub>** : *Post-test* kelas kontrol

Siswa dari TK Padang Bahari Desa Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dijadikan sebagai populasi penelitian, dengan dua kelas yang dipilih secara acak, B3 (kelompok kontrol) dan B4 (kelompok eksperimen), masing-masing 10 siswa.

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial oleh Sugiyono (2015: 148). Menurut Arikunto (2010:148), tes tindakan adalah sejenis instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang terstandar dan metodis yang menghemat waktu dan menghasilkan temuan yang lebih andal. Metode untuk mengumpulkan informasi melalui observasi yang direncanakan dan didokumentasikan secara hati-hati dan wawancara mendalam dengan mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang dipelajari. Statistik mencakup uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis pada data. Informasi tersebut kemudian dimasukkan melalui uji-t untuk signifikansi statistik menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*.

Ujian/tes beberapa indikator digunakan sebagai metode evaluasi dalam penelitian ini. Para peneliti di sini mengevaluasi kegunaan metode analitis mereka dengan memberi skor pada setiap indikasi yang ditemukan. Proses evaluasi menggunakan alat ini dilakukan dengan menggunakan checklist. Indikator keberhasilan menuju tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan kegiatan sehari-hari disajikan dengan gaya checklist di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 17). (RPPH). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui nilai pra dan pasca tes menggunakan lima instrumen dan kriteria yang berbeda. Berkembang Sangat Baik (BSB) mendapat skor 4, berkembang sesuai harapan (BSH) mendapat skor 3, mulai berkembang (MB) mendapat skor 2, dan belum berkembang (BB) mendapat skor 1.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data studi menunjukkan bahwa aktivitas ular naga membantu perkembangan sosial dan emosional siswa TK Padang Bahari. Skor pretest untuk anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan rata-rata 23,4 standar deviasi 2,066, dan median 23,5 . Hasil post-test untuk kelompok eksperimen adalah sebagai berikut: mean = 27,80, std dev = 2,251, min = 24, maks = 31. Pada tahap *pre-test* kelas kontrol menunjukkan rata-rata 24,10 , standar deviasi 2,025, nilai minimum 21 dan nilai maksimum 27.

Sedangkan *post-test* pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata 26,6, standar deviasi 1,713, nilai minimum 24 dan nilai maksimum 29.

**Tabel 2. Gain score pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Nama	Selisih	Nama	Selisih
B	7	F	2
H	5	R	3
S	5	F	2
Dz	5	R	3
D	2	G	2
R	2	T	3
V	5	H	3
R	7	N	2
F	2	R	2
C	4	R	3
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,4</b>		<b>2,5</b>

Hasil penelitian pada kelas eksperimen dengan menggunakan permainan ular naga skor *pre-test* 234 dan *post test* 278. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah 23,4 dan 27,8. Pada kelas kontrol dengan permainan tangkelek skor *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 241 dan 266. Dengan hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah 24,1 dan 26,6. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data, uji normalitas, homogenitas, dan uji t.

Uji normalitas merupakan syarat uji-t dalam penelitian. Data untuk penelitian ini harus didistribusikan secara teratur. Uji-t tidak dapat dilakukan jika data tidak terdistribusi secara teratur. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , distribusi dianggap normal; jika  $0,05$ , distribusi dianggap tidak normal. Sebagaimana ditentukan dalam pendekatan analisis data menggunakan SPSS 15.0 for Windows, uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data dalam uji normalitas ini normal. Menurut penelitian, ada 10 anak di kelas eksperimen dan 10 anak di kelas kontrol (N). Nilai Sig Kolmogorof-Smirnov kelas eksperimen sebesar 0,200, sedangkan nilai Sig kelas kontrol juga sebesar 0,200. Karena data rata-rata memiliki Sig  $> 0,05$ , dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut di atas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil temuan kelas eksperimen memiliki nilai sig. sebesar 0,200,

sedangkan hasil kelas kontrol juga memiliki nilai sig. dari 0,200. Dengan demikian data dianggap terdistribusi secara teratur.

Selain itu, uji homogenitas yang dilakukan dengan SPSS 15.0 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,632. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,632 > 0,05$  maka data dapat dianggap homogen. Oleh karena itu, kedua kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas yang homogen. Ini dapat dianggap sebagai studi karena kedua mata kuliah tersebut serupa. Kedua kelas sampel ditentukan memiliki varian yang homogen dan berdistribusi normal ketika diperoleh hasil uji homogenitas dan normalitas. Jadi, dapat dilanjutkan dengan mengatakan bahwa uji statistik parametrik yang dikenal dengan Independent Sample T-Test digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis. untuk melihat apakah kedua kelompok berbeda secara signifikan satu sama lain. Rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen diketahui sebesar 4,4, sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 2,5 berdasarkan data yang terkumpul. Akibatnya, ditentukan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memang berbeda secara substansial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H1 disetujui sedangkan H0 tidak disetujui. Menurut temuan penelitian bahwa permainan ular naga sangat efektif terhadap sosial emosional anak.

Dengan demikian permainan ular naga dapat mengembangkan sosial emosional anak dengan baik yang mana proses pembelajaran melalui permainan ini sangat menyenangkan bagi anak. Anak dapat bekerja sama dengan temannya, timbulnya sikap empati di dalam diri anak, mentaati aturan, membantu teman (kepedulian), menghargai keunggulan orang lain, toleransi (tidak memilih-milih teman), dan berani tampil.

### **KESIMPULAN**

Nilai signifikansi (sig) untuk *Levene's test of variance* adalah 0,632  $> 0,05$  yang dapat ditarik dari tabel uji homogenitas berdasarkan temuan data penelitian yang dianalisis. Hasilnya, ditentukan bahwa data N-gain dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama. Nilai sig 2-tailed adalah 0,007, dan cut-off t-tabel adalah 0,05, sehingga hipotesis tidak didukung. Oleh karena itu, ditentukan bahwa permainan ular naga lebih bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional anak di TK Padang Bahari. Besaran dampak 1,36 menempatkan pengaruh positif permainan ular naga terhadap perkembangan sosial dan emosional anak pada kategori kuat

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Ali Nugraha. (2011). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak SmartPhone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak di Kelompok Bermain Gugus 1 Kecamatan Naggalo

Kota Padang. *Jurnal ilmiah Potensia*, 4(1) 59-66  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59-66>

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dacholfany, Hasanah. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Euis, Kurniati. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenamedia Group
- Gusni, Nava. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Proyek Di TK Cahaya Bunda Tabek Patah. *Skripsi. Pendidikan Anak Usia Dini*. IAIN Batusangkar
- Hartinah, Mayar, Suryana. (2018). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*. 4(2), 55-56.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. 2(1),115–134.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12368/0>
- Huda, K. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Benteng-bentengan. *Journal Realita*, 1(1).
- Hurlock, Elizabeth. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Journal Psikologi*, 23(2).
- Parapat, Asmidar, dkk. (2020). Pola Pembelajaran Di Raudhatul Atfal Fajar Shiddiq Medan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 4(1).
- Permendikbud 137 tahun 2013. *Tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak*
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & Sujarwo. (2017). Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 86– 96.
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Jurnal Dasar Dasar Pendidikan TK*. Vol 1, 5-10.
- Suryana, Dadan. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syahrul dan Nurhafizah. 2022. Analisis Pola Asuh Demokratis Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal obsesi*, 6(6).  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1717>
- Wiyani, N. A.(2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media